

**PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK
DI KOTA SUNGAI PENUH**

TESIS



Oleh:

**M RIZKI MAHINDRA
NIM. 19199027**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA (S2)
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

M Rizki Mahindra (2021): Coaching Athletics in Sungai Penuh City

The problem in this research is based on the decline in the achievement of the athletics of Sungai Penuh City. This can be seen from the decline in the number of PASI medals at the Jambi PORPROV event. This thesis is expected to make a positive contribution to the development of athletics in Sungai Penuh City.

This study used qualitative research methods. The data obtained in the study were collected through observation, interviews and documentation. To test the validity of the research data using the triangulation method.

The results of this study indicate that: 1) The management of PASI Kota Sungai Penuh has carried out their duties well starting from athlete recruitment activities to competitions. 2) The role of the coach is quite good, but there is a fundamental problem for coaches where the coaches do not have a license as athletic trainers. 3) Athletes who join PASI Kota Sungai Penuh have high discipline and motivation in participating in a series of coaching. 4) PASI Sungai Penuh City has quite good training facilities but the feasibility in terms of training infrastructure is still far from standard. 5) Most of the funding sources for coaching come from the full Sungai Sungai government budget and public donations.

Keywords: Management, coaches, athletes, facilities and infrastructure, funding

ABSTRAK

M Rizki Mahindra (2021): Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh.

Problematika di dalam penelitian ini didasari oleh penurunan prestasi cabang olahraga atletik Kota Sungai Penuh. Hal tersebut terlihat dari menurunnya perolehan medali PASI *event* PORPROV Jambi. Tesis ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi kegiatan pembinaan cabang olahraga atletik Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang di peroleh pada penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian menggunakan metode triangulasi.

Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa : 1) Pengurus PASI Kota Sungai penuh telah menjalankan tugasnya dengan baik mulai dari kegiatan perekrutan atlet sampai kepada pertandingan. 2) Peran pelatih sudah cukup baik, namun terdapat persoalan yang mendasar bagi pelatih dimana para pelatih tidak memiliki lisensi sebagai pelatih atletik. 3) Atlet-atlet yang bergabung bersama PASI Kota Sungai Penuh memiliki disiplin dan motivasi yang tinggi di dalam mengikuti rangkaian pembinaan. 4) PASI Kota Sungai Penuh memiliki sarana latihan yang cukup baik akan tetapi kelayakan dari segi prasarana latihan masih jauh dari kata *standard*. 5) Sebagian besar sumber dana dari pembinaan berasal dari APBD prmerintahan Kota Sungai Penuh dan donasi publik.

Kata Kunci : Pengurus, Pelatih, Atlet, sarana dan Prasarana, Pendanaan

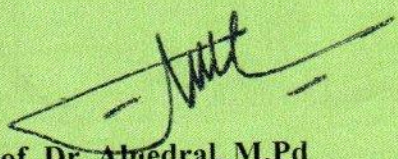
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

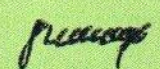
Mahasiswa : M RIZKI MAHINDRA
NIM : 19199027

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Damrah, M.Pd</u> NIP. 19610607 198803 1 001	 _____	<u>28/10/2021</u> _____

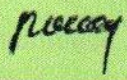
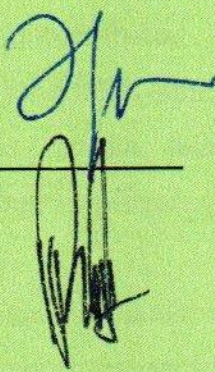
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator


Prof. Dr. Ahmedral, M.Pd
NIP. 19600430 198602 1 001


Dr. Damrah, M.Pd
NIP. 19610607 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAAHRAGA S2**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Damrah, M.Pd</u> NIP. 19610607 198803 1 001 (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Hendri Neldi, M.Kes., AIFO</u> NIP. 19620520 198703 1 002 (Anggota)	 _____ _____
3.	<u>Dr. Ronni Yenes, M.Pd</u> NIP. 1985091220 1404 1 001 (Anggota)	_____

Mahasiswa : M RIZKI MAHINDRA
NIM : 19199027
Tanggal Ujian : 03 Juni 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa tesis dengan judul “Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di kota Sungai Penuh” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing serta masukan dari kontributor;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat pendapat atau karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2021
Yang membuat Pernyataan



M. RIZKI MAHINDRA
NIM. 19199027/2019

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di kota Sungai Penuh”.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak **Prof. Drs. H.Ganefri, M.Pd., Ph.D** Selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk tetap melaksanakan kegiatan kampus sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini tepat pada waktunya.
2. Bapak **Prof. Dr. Alnedral, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak **Dr. Damrah, M.Pd** selaku Ketua Koordinator Prodi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dan juga sebagai pembimbing akademik dari peneliti.
4. Kepada kontributor Bapak **Dr. Hendri Neldi, M. Kes., AIFO** dan **Dr. Ronni Yenes, S.Pd., M. Pd** yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan Tesis ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen pengajar FIK UNP yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada peneliti.

6. Bapak dan Ibu staf Prodi S2 UNP yang telah membantu dalam pengurusan berkas sampai Tesis ini selesai.
7. Pelatih, Pengurus dan Atlet serta Orang Tua Atlet dari PASI Kota Sungai Penuh yang menyempatkan waktu untuk membantu proses penelitian tesis ini.
8. Rekan-rekan Pendidikan Olahraga S2 BP 2019 seperjuangan yang turut memberikan dukungan dalam penulisan Tesis ini.
9. Orang Tua yang terkasih, Ibunda tersayang **Sesmita** serta Kakak-Kakak tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a, Motivasi dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang setimpal dan tesis ini bermanfaat bagi yang memerlukannya demi perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Oktober 2021

M Rizki Mahindra

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembinaan.....	8
1. Pengertian Pembinaan.....	8
2. Pembinaan Olahraga Prestasi.....	8
3. Pembinaan Atlet Prestasi.....	10
B. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh	13
1. Pelatih.....	13
2. Atlet.....	18
3. Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Atletik.....	23
4. Pendanaan	26
C. Penelitian Relevan.....	27
D. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	47
1. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh Ditinjau dari sisi Pengurus	47
2. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh dari sisi Pelatih.....	49
3. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh dari sisi Atlet	53
4. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh Ditinjau dari Sisi Kondisi Sarana dan Prasarana.....	55
5. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh Ditinjau dari Sisi Sistem Pendanaan.	58

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh dari sisi Pengurus.....	61
B. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh dari sisi Pelatih	63
C. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh dari sisi Atlet	65
D. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh Ditinjau dari Sisi Kondisi Sarana dan Prasarana.....	69
E. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh Ditinjau dari Sisi Sistem Pendanaan	72

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi.....	79

DAFTAR RUJUKAN	80
-----------------------------	----

LAMPIRAN	82
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Faktor Penentu Fokus Observasi	35
Gambar 2	Model dalam Analisa Data Miles dan Huberman (1992)	40
Gambar 3	Ketua PASI Kota Sungai Penuh Bersama Pelatih dan Atlet Seusai Upacara Penghormatan Pemenang.	62
Gambar 4	Wawancara Bersama Pelatih PASI Kota Sungai Penuh.....	64
Gambar 5	Pemberian Sertifikat dan Piala bagi Pemenang O2SN Kota Sungai Penuh	67
Gambar 6	Atlet PASI Kota Sungai Penuh.....	68
Gambar 7	Lapangan KONI Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh	71
Gambar 8	Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh	72
Gambar 9	Wawancara Bersama Sekretaris PASI Kota Sungai Penuh	138
Gambar 10	Pemberian Sertifikat dan Piala bagi Pemenang O2SN Kota Sungai Penuh	138
Gambar 11	UPP atlet PASI Kota Sungai Penuh bersama pengurus	139
Gambar 12	Wawancara Bersama Pelatih PASI Kota Sungai Penuh.....	139
Gambar 13	Wawancara Bersama Atlet PASI Kota Sungai Penuh.....	140
Gambar 14	Atlet PASI Kota Sungai Penuh bersama Wali Kota Sungai Penuh	140
Gambar 15	Kegiatan peregrangan atlet bersama pelatih PASI Kota Sungai Penuh	141
Gambar 16	Atlet PASI Kota Sungai Penuh nomor lomba 5000M.....	141
Gambar 17	Lapangan KONI Tanah Kampung Kota Sungai Penuh.....	142
Gambar 18	Lapangan KONI Tanah Kampung.....	143
Gambar 19	Lapangan KONI Tanah Kampung.....	144
Gambar 20	Atlet PASI Kota Sungai Penuh melaksanakan latihan di lapangan Merdeka	144
Gambar 21	Sesi latihan plyometric di lapangan merdeka Kota Sungai Penuh	145
Gambar 22	Atlet PASI Kota Sungai Penuh di lapangan Merdeka.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi	82
Lampiran 2	Pedoman Wawancara kepada Pengurus, Pelatih, Atlet dan Orang Tua	83
Lampiran 3	Daftar Nama Pengrus, Pelatih dan Atlet PASI Kota Sungai penuh	87
Lampiran 4	Kutipan Wawancara kepada Pengurus, Pelatih,Atlet dan Orang Tua Cabang Olahraga Atletik.....	88
Lampiran 5	Catatan Lapangan Observasi	113
Lampiran 6	Program Latihan	132
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	147
Lampiran 9	Lembar Persetujuan Informan	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerak merupakan suatu tanda dari adanya kehidupan. Manusia di dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari tidak luput dari gerak, baik itu manusia dengan anggota fisik yang normal maupun para difabel, bahkan ketika tidurnya manusia tetap dalam keadaan bergerak. Gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali. Gerak juga dapat dimaknai sebagai dorongan (batin, perasaan, dan sebagainya) atau dapat juga diartikan berupa denyut-denyut atau kedut-kedut (pada mata, bibir, dan sebagainya) yang dianggap sebagai firasat atau gelagat.

Bagi makhluk hidup gerak merupakan sarana mencapai tujuan dari kehidupannya, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya manusia memerlukan makanan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka akan ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk sampai pada tujuan itu, mulai dari mencari bahan makanan, mengolahnya, menyajikannya dan memakannya. Kesemua rangkaian pemenuhan tujuan tersebut tidak luput dari aktivitas gerak.

Dewasa ini karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, gerak tidak hanya dianggap sekedar media operasional dari pengejawantahan niat dan ambisi kehidupan, namun gerak telah dimaknai sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut ditandai dengan munculnya pelembagaan gerak yang disebut dengan istilah olahraga.

Pada dasarnya olahraga merupakan kumpulan gerak yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup baik secara *fisiologis* maupun *psikologis*. Namun dengan barjalannya waktu kata olahraga mengalami penyempitan dan penyesuaian definisi dikarenakan adanya kebutuhan akan keamanan, keteraturan dan *acceptable* dengan kondisi sosial dan budaya. Poin terpenting dari olahraga adalah kegiatan yang melibatkan manusia secara ragawi, hal tersebut dijelaskan dalam Giriwijoyo (2012) bahwa olahraga merupakan budaya manusia, suatu aktifitas tidak bisa dikatakan sebagai kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi atau pribadi melakukan aktivitas olahraga itu. Menurut UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Pasal 1 Ayat 4 “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”.

Dalam Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Pasal 4 dijelaskan:

Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan Nasional, serta mengangkat harkat dan martabat kehormatan bangsa.

Di dalam manifestasinya, kegiatan keolahragaan berdasarkan UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga dibagi ke dalam tiga ranah yaitu; olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Termuat dalam UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 13 bahwa “Olahraga prestasi adalah olahraga yang

membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Pengembangan olahraga prestasi di Indonesia mulai intensif dilakukan oleh pemerintah. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana olahraga oleh pemerintah giat dilakukan. Ilmu dan teknologi keolahragan juga menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan prestasi olahraga dengan dibukanya fakultas keolahragaan di berbagai universitas di Indonesia. Kompetisi-kompetisi diselenggarakan dari level junior hingga senior serta dari daerah Kabupaten/Kota hingga Nasional. Hal tersebut bertujuan meningkatkan prestasi olahraga Nasional hingga pada akhirnya mampu menghasilkan *output* yang berkualitas yang mampu bersaing di tingkat Internasional.

Atletik merupakan cabang olahraga prestasi yang memberikan kontribusi besar bagi negara di dalam ajang *multi event*. Medali yang diperebutkan di dalam cabang olahraga ini cukup banyak. Seorang atlet di cabang olahraga atletik bisa berpeluang meraih medali lebih dari satu medali dengan mengikuti nomor-nomor olahraga yang berbeda di dalam cabang olahraga atletik. Hal tersebut bisa dikatakan efisien dalam perspektif penggunaan sumber daya manusia dan pendanaan. Jika dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya misalkan sepak bola, dengan minimal 18 orang pemain hanya berpeluang meraih satu medali saja.

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kota Sungai Penuh merupakan suatu organisasi olahraga prestasi pada cabang olahraga atletik

yang berada di Kota Sungai Penuh. PASI Kota Sungai Penuh pada tahun 2018 mengikuti ajang *multi event* PORPROV Jambi yang diselenggarakan di Kota Jambi pada tanggal 20 November 2018. PASI Kota Sungai Penuh mengirimkan atlet sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 12 orang putra dan 3 orang putri. Pada *event* tersebut PASI Kota Sungai Penuh meraih 3 medali perak dan 2 medali perunggu. Masing-masing medali tersebut diperoleh dari nomor jalan cepat dengan 2 perak dan 2 perunggu serta satu medali perak lainnya diraih dari nomor sapta lomba.

Namun tak seperti PORPROV sebelumnya yaitu pada tahun 2015 PASI Kota Sungai Penuh menyumbangkan medali emas pada tahun tersebut. Sekretaris PASI Kota Sungai Penuh (Wahyu Lesmana) menyebutkan bahwa “pada tahun 2015 PASI Kota Sungai Penuh meraih 2 emas, 3 perak dan 2 perunggu”. Medali tersebut diperoleh dari nomor lari 800M dan lari 1500M menyumbangkan medali emas. Medali perak diperoleh dari nomor jalan cepat, lari 400M dan lari estafet 4 x 400M. Sedangkan 2 medali perunggu diraih dari nomor jalan cepat dan lompat jauh. Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat penurunan prestasi dari cabang olahraga Atletik Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan UU keolahragaan yang telah dijabarkan di atas, prestasi akan dapat diraih apabila proses pembinaan dilakukan secara benar yaitu terencana, berjenjang dan berkelanjutan. Proses pembinaan merupakan hal yang paling mendasar didalam upaya meraih prestasi tinggi. Hasil yang diperoleh suatu cabang olahraga di dalam kompetisi mencerminkan kondisi atau keadaan pembinaan yang telah dilakukan dari setiap cabang olahraga.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembinaan cabang olahraga atletik di kota sungai penuh. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas dan detail mengenai proses pembinaan yang selama ini telah dilaksanakan oleh pihak PASI Kota Sungai Penuh. Sehingga dengan adanya data tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembinaan PASI kota sungai Penuh. Deskripsi dari proses pembinaan ini memberikan informasi yang selanjutnya akan dianalisis dan membuahkan berupa masukan/saran kepada pihak-pihak yang terkait di dalam proses pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh, agar pada kompetisi yang akan datang dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi terutama di dalam aspek pembinaan yang pada akhirnya diharapkan akan dapat meningkatkan prestasinya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian digunakan untuk mengontrol peneliti agar tidak melebar dalam pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan: pembinaan pengurus, pembinaan pelatih, pembinaan atlet, sarana dan prasarana serta pendanaan cabang olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus dan subfokus yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu tentang pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh, kemudian masalah tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme pengurus di dalam proses pembinaan cabang olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana kualitas pelatih di dalam proses pembinaan cabang olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh?
3. Bagaimana keadaan atlet dari cabang olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh?
4. Bagaimana Kondisi sarana-prasarana berlatih cabang olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh?
5. Bagaimana mekanisme pendanaan cabang olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi PASI Kota Sungai Penuh agar menjadi suatu bahan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan profesionalisme di dalam proses pembinaan pada cabang olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh.

2. Bagi peneliti dapat mengetahui secara detail mengenai pembinaan atlet prestasi cabang olahraga Atletik Kota Sungai Penuh.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan pada Pascasarjana FIK UNP.
4. Bagi para pembaca dapat menjadi referensi atau sebagai bahan bacaan yang dapat meningkatkan wawasan tentang pembinaan cabang olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab Peneliti akan membahas tentang temuan penelitian seperti yang di deskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian merupakan interpretasi atau verifikasi temuan penelitian dengan menghubungkan konsep-konsep dan teori yang ada. Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan mengenai pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh dari sisi Pengurus

Di dalam setiap pembinaan suatu cabang olahraga prestasi perlu suatu manajemen yang baik dan profesional agar tujuan dari cabang olahraga prestasi tersebut dapat tercapai. Hal ini juga berlaku pada cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh, atau dalam hal ini PASI Kota Sungai Penuh. Dalam organisasi pihak yang memiliki tanggung jawab dan wewenang mengatur jalannya suatu pembinaan cabang olahraga agar menghasilkan prestasi adalah pengurus dari organisasi itu sendiri.

PASI Kota Sungai Penuh memiliki kepengurusan yang tertulis dan terstruktur yang di buktikan dengan surat keputusan dari ketua umum Pengprov PASI Jambi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti melihat adanya upaya yang serius dari pihak pengurus PASI Kota Sungai Penuh dalam dalam pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh. Peneliti melihat upaya-upaya

serius yang dilakukan oleh pengurus di dalam memajukan prestasi atletik mulai dari mencari atau perekrutan atlet sampai pada ketika atlet selesai bertanding pada suatu kompetisi.

Upaya pengurus dalam pembinaan cabang olahraga atletik terlihat dari kegiatan perekrutan atlet. Pengurus sangat aktif untuk mencari bibit-bibit bari yang memiliki potensi sebagai atlet atletik dengan terjun langsung ke lapangan sebagai penitia kompetisi kelompok usia yang diselenggarakan oleh pihak pemerintahan Kota Sungai Penuh. Kompetisi seperti O2SN ataupun kejuaraan lari 5KM dan 10KM yang di selenggarakan oleh pemerintahan Kota Sungai Penuh dengan bekerja sama dengan pihak PASI Kota Sungai Penuh menjadi titik awal dari peran serta pengurus di dalam tanggung jawabnya untuk pembinaan cabang olahraga atleti di Kota Sungai Penuh.



Gambar 3. Ketua PASI Kota Sungai Penuh Bersama Pelatih dan Atlet Seusai Upacara Penghormatan Pemenang.

Upaya lain juga terlihat didalam pemenuhan peralatan latihan untuk menunjang prestasi atlet. Pihak pengurus PASI Kota Sungai Penuh setiap tahunya selalu mengadakan pembelian peralatan dalam upayanya

meningkatkan kualitas sarana latihan. Pengurus PASI Kota Sungai Penuh juga mengupayakan yang terbaik bagi atlet ketika bertanding di luar daerah, seperti menyiapkan transportasi yang baik, tempat penginapan yang nyaman serta pemenuhan nutrisi bagi atlet PASI Kota Sungai Penuh.

Peneliti melihat pengurus PASI Kota Sungai Penuh telah berperan sangat baik di dalam pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh dan juga melakukan tugasnya dengan profesionalitas yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari upayanya didalam kegiatan perekrutan atlet, pemenuhan sarana latihan, pemenuhan nutrisi atlet, transportasi pertandingan yang baik, penginapan yang nyaman bagi atlet ketika berada di luar daerah dan juga mengupayakan dan untuk kompetisi-kompetisi yang tidak ditanggung biayanya oleh pihak pemerintah.

B. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh dari sisi Pelatih

Pelatih merupakan seseorang yang memiliki kemampuan profesional di bidang kepelatihan olahraga yang membantu mengungkap dan mengembangkan potensi dalam diri seseorang menjadi kemampuan yang nyata dalam olahrag prestasi dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2005). Keberhasilan dari suatu pembinaan olahraga prestasi dalam hal ini PASI kota Sungai Penuh sangat tergantung kepada kualitas dari seorang pelatih.

Seorang pelatih yang baik harus memiliki intelegensi yang tinggi, hal ini karena pelatih diharuskan untuk mengetahui, kreatif, berpandangan terbuka, mampu menyesuaikan diri dan dapat menilai situasi atlet secara baik dan cermat. Di samping itu seorang pelatih harus mampu mendorong atletnya

supaya berlatih dengan sungguh-sungguh dengan motivasi yang tepat untuk mencapai prestasi yang lebih optimal.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pelatih PASI Kota Sungai Penuh berjumlah dua orang yaitu bapak Medi merupakan ketua harian dan bapak Rodi Kitmir selaku pelatih kepala dari PASI Kota Sungai Penuh. Kedua pelatih PASI Kota Sungai Penuh ini merupakan mantan atlet dari PASI kabupaten Kerinci sebelum pemekaran daerah Kota Sungai Penuh. Pelatih PASI Kota Sungai Penuh ini ketika masanya menjadi atlet keduanya merupakan atlet andalan di Kabupaten Kerinci yang kerap mendapatkan medali pada kejuaraan kejuaraan yang di ikutunya. Dengan berjalannya waktu beliau berdua diangkat menjadi pelatih PASI Kota Sungai Penuh berkat pengalamannya semasa menjadi atlet dan hal tersebut disahkan dengan keluarnya surat keputusan dari ketua umum Pengprov PASI Jambi.



Gambar 4. Wawancara Bersama Pelatih PASI Kota Sungai Penuh

Pelatih PASI Kota Sungai Penuh memiliki tujuan dan visi melatih yang jelas di dalam kegiatan pembinaan cabang olahraga atletik yaitu untuk

meningkatkan prestasi pada cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh. Disisilain tujuan dari pelatih adalah mengadakan kegiatan tambahan bagi anak-anak yang ada di Kota Sungai Penuh baik itu dari cabang olahraga selain atletik maupun bagi anak-anak yang hanya sekedar mengisi waktu luang untuk aktivitas kebugaran jasmanai. Hal tersebut dapat membantu pemerintah untuk mengurangi pergaulan bebas pada kalangan remaja di Kota Sungai Penuh.

Di dalam melatih pelatih PASI Kota Sungai Penuh belum memiliki sertifikat atau lisensi sebagai pelatih cabang olahraga atletik. Kedua pelatih yang ada di PASI Kota Sungai Penuh ini pernah mendapatkan undangan sertifikasi oleh Pengprov PASI Jambi namun kedua pelatih ini belum bisa memenuhi undangan tersebut di karenakan beberapa hal yang tidak bisa di tinggalkan. Berdasarkan informasi dari pengurus PASI Kota Sungai Penuh kedua pelatih ini memang belum memiliki lisensi pelatih atletik namun pelatih PASI Kota Sungai Penuh pernah mengikuti *coaching clinic* tentang kepeletihan khususnya di cabang olahraga atletik.

C. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh dari sisi Atlet

Atlet atau olahragawan merupakan seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang telah dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005) atlet merupakan seseorang yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga. Tujuan individu atlet menekuni suatu cabang olahraga adalah berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang didapat dari seorang atlet diharapkan akan memberikan dampak yang positif pada kehidupannya, seperti peningkatan status ekonomi dan status sosial di masyarakat.

Pada pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh yang menjadi objek utama pembinaan adalah para atlet. PASI Kota Sungai Penuh sangat memberikan perhatian besar pada atlet-atletnya, mulai dari masa perekrutan sampai kepada ketika atlet melaksanakan kompetisi atletik untuk mencapai prestasi. Perhatian tersebut di berikan karena memang yang akan menjadi ujung tombak dari PASI Kota Sungai Penuh adalah para atlet ini. Salah satu tolak ukur dari berhasil atau gagalnya suatu pembinaan cabang olahraga dapat dilihat dari capaian para atletnya di dalam kompetisi cabang olahraga atletik.

Para atlet yang bergabung bersama PASI Kota Sungai Penuh sebagian besar direkrut melalui kompetisi yang di selenggarakan pemerintah bersama PASI Kota Sungai Penuh seperti O2SN dan lomba lari 5KM/10KM. Pengurus dan pelatih beserta atlet senior biasanya akan dilibatkan di dalam kepanitiaan kompetisi antar kelompok pelajar di Kota Sungai Penuh. Jadi pihak internal PASI Kota Sungai Penuh mengamati secara langsung para pelajar yang berkompetisi, jika terdapat pelajar yang berbakat maka akan diberikan pemberitahuan apakah mau ikut bergabung bersama PASI Kota Sungai Penuh.



Gambar 5. Pemberian Sertifikat dan Piala bagi Pemenang O2SN Kota Sungai Penuh

Atlet-atlet yang bergabung bersama PASI Kota Sungai Penuh haruslah mendapat izin dari orang tuanya masing-masing. Hal sudah merupakan kesepakatan dari para pengurus dan pelatih. Setiap atlet yang bergabung bersama PASI Kota Sungai Penuh harus mendapat izin dari orang tuanya masing-masing karena latihan pada cabang olahraga atletik menuntut tingkat kebugaran jasmani yang tinggi sehingga untuk mencapai hal tersebut butuh latihan yang ekstra keras yang dilakukan secara teratur dan bertahap.

Atlet PASI Kota Sungai Penuh memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Kondisi tersebut tercermin pada latihan yang mereka lakukan dengan disiplin dan mereka sangat berkerja keras untuk meningkatkan kemampuannya. PASI Kota Sungai Penuh mengadakan latihan sebanyak tiga kali di dalam satu minggu, yaitu pada hari Rabu sore, Jumat sore dan Minggu pagi. Jadwal latihan sore PASI Kota Sungai Penuh dimulai dari jam 16.00 sampai 18.00 WIB namun para atlet biasanya datang lebih awal untuk

mempersiapkan diri mereka agar dapat melaksanakan latihan secara optimal. Kedisiplinan semacam ini sudah menjadi tradisi positif pada PASI Kota Sungai Penuh.



Gambar 6. Atlet PASI Kota Sungai Penuh

Para atlet di PASI Kota Sungai Penuh tidak semuanya berlatih di Kota Sungai Penuh karena sebagian dari atlet ini ada yang melanjutkan pendidikan di luar daerah sehingga mereka tidak bisa mengikuti latihan gabungan yang rutin di adakan PASI Kota Sungai Penuh. Para atlet yang berlatih di luar daerah tetap menjalin komunikasi dengan pengurus, pelatih serta atlet-atlet lainnya melalui group whatsapp PASI Kota Sungai Penuh. Jadi ketika ada informasi terbaru dari pihak PASI maka semua anggota dapat mengetahuinya, baik anggota PASI yang ada di Kota Sungai Penuh Maupun anggota PASI yang ada di luar Daerah.

D. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh Ditinjau dari Sisi Kondisi Sarana dan Prasarana

Yulifri (2015) berpendapat bahwa sarana merupakan perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan yang meliputi: peralatan, perabot, media pendidikan dan buku. Soepartono (2000) menjelaskan bahwa Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani berupa peralatan dan perlengkapan. Kusfianto (2010) (dalam jurnal Winarno, 2019) berpendapat bahwa prasarana merupakan fasilitas yang berbentuk permanen atau tidak dapat dipindah-pindah baik untuk ruangan maupun lapangan yang digunakan dalam proses belajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan olahraga prestasi. Tanpa sarana prasarana yang mendukung atau memadai maka proses pelaksanaan kegiatan latihan tidak akan terlaksana dengan baik. Untuk itu pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kondisi sarana dan prasarana latihan yang dimiliki oleh Pasi Kota Sungai Penuh pada beberapa aspek sudah baik namun juga terdapat persoalan pada aspek lainnya. Misalnya pada sarana latihan PASI Kota Sungai Penuh telah memiliki banyak peralatan yang memiliki standard seperti peralatan latihan *start block*, lembing, peluru, dan sarana pendukung latihan seperti *cones*, *mini hurdle*,

parachute for running resistance, sepatu khusus untuk nomor lari jarak pendek, sepatu untuk lompat jauh dan lompatjangkit, sepatu untuk lompat tinggi serta *speed band resistance*.

Yang menjadi persoalan bagi PASI Kota Sungai penuh adalah prasarana yang kurang memadai. PASI kota Sungai Penuh sampai sekarang belum memiliki lapangan latihan yang memenuhi standar baik itu untuk nomor lintasan maupun nomor lapangan. Ketidaksiediaan prasarana yang memadai ini juga di sampaikan oleh pihak PASI Kota Sungai Penuh baik dari pengurus, pelatih maupun dari para atlet. Kondisi sarana prasarana ini terkadang membuat latihan latihan yang diberikan pelatih tidak dapat dilakukan secara efektif.

PASI Kota Sungai Penuh memiliki dua lapangan tempat berlatih, lapangan yang pertama terletak di Kecamatan Tanah Kampung. Lapangan ini secara ukuran telah memiliki standar yang di tetapkan yaitu sepanjang 400M untuk lintasan satu, namun yang menjadi kendala ketika latihan adalah trek lapangan yang terlalu keras yang terbuat dari beton sehingga mengurangi rasa kenyamanan pada saat berlatih dan meningkatkan risiko cedera atlet yang lebih tinggi.



Gambar 7. Lapangan KONI Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh

Lapangan kedua terletak di tengah kota dan lapangan ini bernama Lapangan Merdeka kota Sungai penuh. Lapangan ini memiliki running track dari bahan sintetis namun secara ukuran lapangan ini belum memenuhi standard. Lapangan ini juga kurang baik untuk dijadikan prasarana latihan atletik karena bentuk lintasan atau running track yang persegi dengan sudut yang terlalu tajam. Kondisi lintasan yang terlalu tajam dapat mengakibatkan latihan menjadi kurang efektif, misalnya seperti ketika atlet melatih kemampuan daya tahan kecepatan dengan metode interval training dengan jarak 400M. Ketika berlari dari titik *start* atlet mesti mengembangkan kecepatannya menuju kecepatan yang ditargetkan didalam latihan. Namun ketika atlet telah berada pada intensitas yang ditentukan, pada saat atlet sampai pada tikungan tajam dari sisi lapangan maka kecepatan atlet akan menurun agar dapat menghindari berlari keluar dari lintasan. Kondisi tersebut membuat seorang atlet harus mengerahkan tenaganya lebih ekstra karena ada banyak titik percepatan yang mesti dilakukan untuk menyesuaikan intensitas

latihan. Hal tersebut membuat latihan menjadi tidak efektif dan juga atlet terkadang tidak mampu menyelesaikan latihannya dengan baik karena pengeluaran daya yang lebih akibat penyesuaian dengan bentuk lapangan. Disisi lain kondisi lapanga yang demikian juga dapat meningkatkan risiko cedera bagi atlet karena terjadi perubahan arah dalam jangka waktu yang cepat dan atlet berdada dalam tingkat kelelahan yang relative tinggi.



Gambar 8. Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh

E. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Kota Sungai Penuh Ditinjau dari Sisi Sistem Pendanaan

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran untuk kegiatan keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Undang-Undang No 3 tahun 2005 pasal 69 ayat 2). Berdasarkan undang-undang No 3 tahun 2005 tersebut maka wajib bagi Pemerintah pusat, Pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui APBN dan APBD untuk pendanaan kegiatan keolahagaan. Sehubung dengan hal tersebut dana yang

dialokasikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturannya. Pedoman pemberian hibah dan bantuan sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang diatur melalui Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 32 tahun 2011 (Permendagri no 32 tahun 2011).

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Undang-Undang No 3 tahun 2005 pasal 69 ayat 2). Berdasarkan undang-undang No 3 tahun 2005 tersebut diatas maka wajib bagi Pemerintah pusat, Pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran melalui APBN dan APBD untuk pendanaan keolahragaan.

Pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh memiliki mekanisme pendanaan yang sudah baik. Sumber pendanaan dari kegiatan pembinaan PASI Kota Sungai penuh sebagian besar berasal dari APBD pemerintahan Kota Sungai Penuh. Mekanisme pendanaan PASI Kota Sungai Penuh yaitu hibah dari APBD pemerintahan kepada KONI, selanjutnya dari KONI Kota Sungai Penuh membagi ke cabang olahraga yang ada di Kota Sungai Penuh. Jumlah dana yang diterima oleh setiap cabang olahraga berbeda tergantung pada kebutuhan masing-masing cabang olahraga dan besaran dana di tiap tahunnya juga tidak dapat di prediksi semua itu kembali lagi kepada pihak pemerintahan Kota Sungai Penuh.

Pada *event* tertentu seperti ketika atlet PASI Kota Sungai penuh mengikuti event yang tidak berada di bawah naungan Pengprov PASI Jambi misalnya PORWIL atau lomba lari *marathon* di luar daerah maka PASI Kota

Sungai Penuh mesti mencari sumber pendanaan dari pihak lain. Penngurus PASI dalam hal ini biasanya mengupayakan dana dari para donator dengan mengajukan proposal bantuan dana untuk mengikuti event sang dimaksudkan.

Di dalam menyikapi suatu persoalan terkait dengan pendanaan misalhnya ada atlet dari PASI Kota sungai Penuh yang hendak mengikuti kejuaraan di luar ruang lingkup Pengprov PASI Jambi. Namun setelah upaya pengumpulan dana melalui donator dilakukan tetapi masih belum cukup dana tersebut untuk mengikuti kejuaraan, terkadang dari pihak pengurus juga ikut membantu dengan mengeluarkan dana pribadi mereka demi keikutsertaan atlet PASI Kota Sungai penuh pada kejuaraan yang di maksudkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai penuh peneliti mengambil kesimpulan dari keseluruhan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan sejauh ini dan melalui rangkaian analisis yang cermat bahwa kondisi pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh berlangsung cukup baik namun ada beberapa aspek dari pembinaan yang yang peneliti anggap belum sempurna sehingga dari pihak PASI Kota Sungai Penuh duharapkan meperbaiki hal tersebut kedepannya. Ada beberapahal yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk menyimpulkan suatu pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh yaitu bagaimana peran dan profesionalisme pengurus, kualitas pelatih, kondisi atlet, kondisi saran dan prasarana serta mekanisme pendanaan dari kegiatan pembinaan cabang olahraga atletik di Kota Sungai Penuh.

1. Pengurus PASI Kota Sungai Penuh

Peneliti mengamati bahwa pengurus PASI Kota Sungai Penuh telah menjalankan perannya dengan baik dengan profesionalitas yang tinggi. Hal tersebut terlihat mulai dari masa perekrutan atlet, penyediaan sarana dan prasaranan latihan, pemenuhan nutrisi bagi atlet, mengurus persiapan perlombaan, menyediakan transportasi dan penginapan yang layak ketika atlet menjalani kejuaraan dan manajemen pendanaan yang baik serta mengupayakan pendanaan bagi kompetisi yang tidak berada di

bawah naungan Pengprov PASI Jambi yang mana tidak ada alokasi dana dari pemerintah untuk mengikuti kejuaraan tersebut. Pelatih selalu mengupayakan hasil yang terbaik bagi kepentingan PASI Kota Sungai penuh khususnya bagi para atlet yang nantinya akan menjadi ujung tombak yang akan membawa nama Kota Sungai Penuh di luar daerah.

2. Pelatih PASI Kota Sungai Penuh

Di dalam kegiatan pembinaan cabang olahraga atletik yang dilakukan oleh PASI Kota Sungai Penuh dalam hal ini memiliki dua orang pelatih yang memberi bimbingan dan arahan kepada atlet untuk meningkatkan prestasinya. Dua orang pelatih PASI Kota Sungai Penuh ini merupakan mantan atlet dari PASI Kota Sungai Penuh. Atas pengalaman dan prestasi mereka selama menjadi atlet keduanya di percayakan melatih di PASI Kota Sungai Penuh untuk berbagai event yang akan diikuti. Peneliti melihat bahwa para pelatih di PASI Kota Sungai Penuh memiliki visi yang baik di dalam melatih dan juga para pelatih ini memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi atlet serta memiliki kedisiplinan yang tinggi. Pelath PASI Kota Sungai Penuh juga selau memberikan contoh yang baik berkaitan dengan nilai dan moral di dalam dunia olahraga khususnya pada cabang olahraga atletik.

Namun ada beberapa keterbatasan yang peneliti amati dari kedua pelatih ini seperti pemahaman yang masih kurang tentang teori melatih sesuai dengan kaedah *sport science* yang peneliti pahami. Di sisi lain juga yang menjadi persoalan bagi pelatih adalah tidak adanya lisensi atau

sertifikat pelatih, artinya pelatih PASI Kota Sungai Penuh belum pernah mendapatkan pengetahuan khusus dari PB PASI secara spesifik mengenai kepelatihan atletik yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

3. Atlet PASI Kota Sungai Penuh

Para atlet yang ada di PASI kota Sungai Penuh sebagian besar direkrut melalui kompetisi antar pelajar yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Sungai Penuh bersama PASI Kota Sungai Penuh. Para atlet yang bergabung bersama PASI Kota Sungai Penuh semuanya telah mendapatkan izin dari orang tua karena memang menurut para pengurus dan pelatih izin orang tua bagi atlet sangatlah penting sebab kegiatan pembinaan cabang olahraga atletik memerlukan kerja keras dan terkurasnya fisik atlet. Atlet PASI Kota Sungai Penuh memiliki motivasi yang kuat di dalam mengikuti setiap rangkaian latihan yang diberikan oleh para pelatih dan juga selalu berkerja keras didalam meningkatkan prestasi olahraga serta para atlet memiliki disiplin yang tinggi.

Latihan gabungan yang diadakan oleh PASI Kota Sungai Penuh sebanyak tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada hari rabu sore, jum'at sore dan minggu pagi. Ketika hari latihan para atlet selalu datang tepat waktu hal tersebut menunjukkan kedisiplinan dan upaya serius mereka didalam meraih prestasi olahraga. Atlet PASI Kota Sungai Penuh selain berlatih di daerah Kota Sungai Penuh ada juga atlet-atlet yang berlatih di luar daerah. Hal tersebut disebabkan karena para atlet melanjutkan

pendidikan di perguruan tinggi di luar daerah. Kendati demikian mereka tetap berlatih dengan giat dan juga selalu menjaga komunikasi dengan pihak pengurus dan pelatih di PASI Kota Sungai Penuh.

4. Sarana dan Prasarana Latihan PASI Kota Sungai penuh

Didalam pembinaan suatu cabang olahraga, kondisi sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat menentukan kualitas pembinaan. PASI Kota Sungai Penuh sejauh yang peneliti amati dari data yang peneliti peroleh berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi telah memiliki sarana yang cukup baik, banyak dari peralatan yang telah memenuhi *standard* dan juga memiliki peralatan latihan yang bervariasi sehingga dapat memudahkan pelatih membuat bentuk latihan yang tepat bagi tujuan latihan. Tetapi di aspek prasarana seperti lintasan lari dan lapangan berlatih masih belum memenuhi *standard*. Hal tersebut meliputi ukuran panjang lintasan lari yang tidak *standard*, permukaan lintasan lari yang bergelombang, belum ada lapangan khusus untuk nomor lontar martil, belum tersedianya prasarana untuk lompat tinggi dan lompat tinggi galah serta keterbatasan lapangan untuk nomor lomba *steeplechase*.

5. Pendanaan PASI Kota Sungai Penuh

Pendanaan PASI Kota Sungai Penuh didalam kegiatan pembinaan cabang olahraga atletik sebagian besar berasal dari APBD pemerintah Kota Sungai Penuh. Melalui dana hibah yang disalurkan melalui KONI Kota Sungai Penuh ke cabang olahraga yang ada PASI Kota Sungai Penuh dapat menjalankan kegiatan pembinaan. Dana yang diperoleh oleh PASI

Kota Sungai Penuh digunakan untuk berbagai hal seputar upaya peningkatan prestasi mulai dari pengadaan sarana dan prasarana, pemenuhan nutrisi atlet dan keperluan lainnya. Selain dari APBD pada kondisi tertentu seperti ketika atlet dari PASI Kota Sungai Penuh mengikuti kejuaraan yang tidak berada di bawah naungan Pengprov PASI Jambi maka dari pihak pengurus mengupayakan sumber dana dari pihak lain selain pemerintah seperti dari donator dengan mengajukan proposal atau dari pihak pengurus memberikan bantuan dari dana pribadi demi terlaksananya kegiatan yang dimaksudkan.

B. Rekomendasi

1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana latihan agar lebih baik lagi terutama pada aspek prasarana yang mana dalam hal ini PASI Kota Sungai Penuh belum memiliki prasarana yang memenuhi *standard*.
2. Meningkatkan kompetensi pelatih dan memprioritaskan pelatih yang ada di PASI Kota Sungai Penuh untuk mengikuti kegiatan sertifikasi pelatih atletik.
3. Mengakomodasi keperluan atlet terutama dalam pemenuhan gizi dan perlengkapan latihan atau bertanding atlet.
4. Kepada pengurus PASI Kota Sungai Penuh untuk mencari sumber pendanaan dari pihak di luar pemerintahan Kota Sungai Penuh. Jangan sampai ada atlet yang tidak bisa mengikuti kejuaraan atletik karena alasan pendanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Barlian, Eri. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif."
- Barlian, Eri. (2020). "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif."
- Bina (def. 1. 2) (n.d). (2020). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/bina>, 14 desember (2020).
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Damrah , (2015). "Evaluasi Program Sentra Pembinaan Tenis Sumatra Barat Dan Riau" Disertasi. Universitas Negeri Jakarta.
- Giriwijoyo, Sentosa & Sidik, Dikdik Zafar. (2012). *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Furqon, M. H. (2002). "Pembinaan Olahraga Usia Dini." *Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Arsani, N. L. K. A. (2014). Manajemen Gizi Atlet Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Buleleng. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 3(1).
- Komarlah, Djam'an Satori. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Lutan, Rusli. (2013). *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Neldi, Hendri. (2018). Kontribusi Status Gizi Terhadap Kesegaran Jasmani. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 60-60.
- Mulyana, Nanang. "Peran Disporapar Kabupaten Kuningan Dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi Di Kabupaten Kuningan." *JUARA: Jurnal Olahraga* 3.1 (2018): 18-24.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.